



PEMERIKSAAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI TPA DAN PAUD PUCUK REBUNG KOTA PEKANBARU TAHUN 2024

Liva Maita¹, Ika Putri Damayanti²,

^{1, 2}Universitas hangtuah pekanbaru



***Corresponding author**

Liva Maita

Email : livamaita@gmail.com

HP: 081378644997

Kata Kunci:

Pertumbuhan
Perkembangan
Anak balita

Keywords:

Growth;
Development;
Toddlers;

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan balita adalah dua aspek penting yang saling berkaitan dan perlu di perhatikan agar balita bisa mencapai kehidupan yang baik. Jumlah balita yang mencapai 10% dari penduduk Indonesia menjadikan tumbuh kembang Balita ini sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Deteksi perlu dilakukan secara dini sebab semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah dilakukan intervensi. Dalam mengukur pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan pengukuran berupa berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lengan atas sedangkan perkembangan anak menggunakan KPSP. Anak Balita yg dititipkan di PAUD dan TPA Pucuk rebung dikarenakan orang tua mereka yang bekerja, anak-anak PAUD diajarkan keterampilan kognitif tanpa pernah dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang tumbuh kembang anak, pengisian KPSP dan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak balita di TPA dan PAUD Pucuk rebung Kota Pekanbaru dengan jumlah responden 14 orang anak balita. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan Jumlah anak yg dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang sebanyak 14 orang anak, Anak yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 2 orang anak dan Guru sudah mengetahui cara pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Saran kepada pihak pimpinan pucuk rebung untuk dapat berkonsultasi dengan psikolog untuk menilai anak yang mengalami speech delay

ABSTRACT

The growth and development of toddlers are two important aspects that are interrelated and need to be



paid attention to so that toddlers can achieve a good life. The number of toddlers reaching 10% of Indonesia's population makes the growth and development of toddlers very important to pay attention to because it concerns the quality of the nation's future generation. Detection needs to be done early because the earlier deviations are found, the easier it is to intervene. Measuring a child's growth can be done by measuring body weight, height, head and upper arm circumference, while child development uses KPSP. Toddlers are entrusted to PAUD and TPA Pucuk Rebung because their parents are working. PAUD children are taught cognitive skills without ever checking the child's growth and development. The aim of this service is to provide counseling and training about child growth and development, filling in KPSP and examination of the growth and development of children under five at the Pucuk Rebung TPA and PAUD Pekanbaru City with a total of 14 children under five as respondents. The results of community service showed that the number of children whose growth and development were checked was 14, 2 children had developmental disorders and teachers already knew how to check the growth and development of children. Advice to the leadership of the bamboo shoots to consult with a psychologist to assess children who experience speech delays

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita adalah dua aspek penting yang saling berkaitan dan perlu di perhatikan agar balita bisa mencapai kehidupan yang baik. Pemantauan Tumbuh kembang menentukan apakah pertumbuhan seorang anak berjalan baik atau tidak, hal ini dapat dilihat baik dari segi medis maupun penilaian secara statistik. Dalam mengukur pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan pengukuran berupa berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lengan atas. Seiring berkembangnya zaman, telah di Rancang berbagai metode deteksi dini yang memiliki tujuan, adalah untuk mengetahui penyimpangan Tumbuh Kembang pada anak salah satunya KPSP¹. Pertumbuhan berkorelasi dengan perkembangan. Pada saat pertumbuhan berlangsung, maka perkembanganpun mengikuti. Terjadi peningkatan kemampuan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain pada anak, sehingga pada anak sehat seiring bertambahnya umur maka bertambah pula tinggi dan berat badannya begitupun kepandaianya² Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra-sekolah. Deteksi perlu dilakukan secara dini sebab semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah dilakukan intervensi untuk memperbaikannya . Jumlah balita yang mencapai 10% dari penduduk Indonesia menjadikan tumbuh kembang Balita ini sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Perlunya pemeriksaan tumbuh kembang tiga tahun pertama dari kehidupan anak

merupakan periode tumbuh kembang yang amat cepat³. Data nasional Kemenkes tahun 2021 menyatakan bahwa persentase balita di pantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target Renstra tahun 2021 adalah 70%. Hasil capaian nasional per Provinsi masih terdapat disparitas cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antar provinsi yang berkisar antara 2,1% di Papua barat dan 88,2% di Banten. Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tinggi, yaitu Banten (88,2%) Sumatera Selatan (80,1%), DKI Jakarta (78,9%), Bali (78,6%), dan Sulawesi Selatan (78,3%), Sulawesi Tengah (78,2%), Jawa Timur (77,8%), Riau (49,5%). Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Papua Barat (2,1%) dan Sulawesi Utara (30,3%)⁴.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak yang dapat memantau secara langsung pertumbuhan dan perkembangan anak secara dini. Akan tetapi tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang balita secara optimal. Kesibukan, kurangnya pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor tidak mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak balita tersebut. Faktor kesibukan tidak jarang orang tua menitipkan balita nya di penitipan anak (TPA) sehingga orang tua terkadang tidak menyadari kalau anaknya mengalami gangguan tumbuh kembang. Namun demikian ternyata tidak semua balita dapat berkembang seperti yang seharusnya, terkadang ada balita yang lambat atau bahkan tidak dapat melakukan kemampuan yang seharusnya dimiliki pada tahapan usianya, kondisi seperti ini kadang sangat tidak difahami oleh para orang tua, biasanya orang tua baru menyadari setelah segalanya sudah terlambat⁵. Alternatif yang dipilih oleh orang tua ternyata cenderung tidak mampu memberikan pengasuhan secara optimal, bahkan mungkin kebutuhan anak seringkali tidak tertangani dengan baik. Oleh karena itu, saat ini terdapat lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) yang dapat dijadikan alternatif bagi orang tua yang bekerja dan masih memiliki anak berusia balita. Namun TPA idealnya bukan pengganti pengasuhan orangtua, namun merupakan pelengkap pengasuhan, sehingga peran orangtua dalam pengasuhan tentu tidak dapat dihilangkan. TPA sebenarnya bukan semata-mata tempat penitipan anak, namun juga menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bereksplorasi dengan aman. Sayangnya, di Indonesia tidak banyak TPA yang berkualitas dan punya fasilitas memadai sehingga bisa memberikan kesempatan yang terbaik bagi anak untuk berkembang. Tidak jarang anak dimasukan orang tua secara dini ke TPA dan PAUD karena orang tua tidak mau repot-repot untuk mendidik atau mengajari beberapa keterampilan pada anak mereka atau karena orang tua berpikir semakin cepat dimasukkan ke TPA dan PAUD, akan semakin cepat pintar. Sementara disisi lain, sebagian orang tua khawatir apabila memasukkan anak nya justru akan mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka⁶.

Tempat penitipan anak (TPA) dan PAUD Pucuk rebung yang beralamat di jalan mandala Tangkerang Tengah berdiri sejak tahun 2010 merupakan salah satu tempat penitipan anak yang berada di wilayah RW 08 Kelurahan tangkerang tengah. Jumlah balita yang di titipkan di TPA dan PAUD tersebut sebanyak 18 dengan rentang umur 3 tahun sampai 6 tahun. Adapun jumlah tenaga guru-guru sebanyak 3 orang.

METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Observasi lokasi secara langsung oleh penulis untuk mengetahui permasalahan mitra yang sesungguhnya
 - b. Menyusun proposal kegiatan pengabdian, melakukan revisi, berdiskusi dengan tim, mematangkan kembali alternative solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh bidan
 - c. Berkoordinasi dengan pimpinan TPA dan PAUD untuk pelaksanaan pengabdian
 - d. Menyiapkan dan menentukan nara sumber untuk materi penyuluhan
 - e. Berkoordinasi dengan pimpinan untuk menentukan jadwal penyuluhan dan kegiatan lainnya
2. Partisipasi Mitra sebagai berikut :
 - a. Menyiapkan tempat diadakannya penyuluhan dan pelatihan
 - b. Mengundang orangtua untuk hadir dalam kegiatan
 - c. Menyiapkan ruangan
 - d. Menyiapkan surat selesai pengabdian penulis
3. Evaluasi pelaksanaan program
 - a. Dilaksanakan setelah satu bulan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat melalui kunjungan langsung ke TPA dan PAUD

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat di TPA dan PAUD Pucuk rebung didapatkan hasil :

1. Jumlah anak yg dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang sebanyak 14 orang anak
2. Anak yang mengalami gangguan perkembang sebanyak 2 orang anak
3. Guru sudah mengetahui cara pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak

Tabel 1 Distribusi frekuensi pertumbuhan anak

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
3 – <=4 tahun	2	14%
4- <=5 tahun	10	71%
5- 6 tahun	2	14%
Berat badan/ PB		
Normal	14	100%
Tidak normal	0	
Lingkar kepala		
Normal	14	100%
Tidak normal	0	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan umur anak balita usia 4-<= 5 tahun sebanyak 71% dan paling sedikit usia 3 – <=4 tahun dan 5- 6 tahun sebanyak 2 %. Pertumbuhan anak balita dipantau dari status gizi. Status gizi balita adalah status

kesehatan balita yang dihasilkan oleh keseimbangan antara berat badan, panjang badan atau tinggi badan, lingkaran lengan dan tebal lengan di bawah kulit. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Pembentukan kecerdasan anak pada usia dini tergantung pada asupan gizi yang diterima. Semakin rendah asupan gizi yang diterima, semakin rendah pula status gizi dan kesehatan anak. Penilaian status gizi dapat menggunakan antropometri (7).

Tabel 2 Distribusi frekuensi perkembangan anak

Perkembangan	Frekuensi	%
Tidak menyimpang	12	86%
Menyimpang	2	14%
	14	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan anak balita perkembangan tidak menyimpang sebanyak 86 %, dan perkembangan menyimpang sebanyak 14%. Anak balita yg tidak normal berada pada usia 3 tahun dan 5 tahun. Perkembangan yang dinilai meliputi gerak halus, gerak kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi an mandiri dan gerak kasar. Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yg membutuhkan gerakan otot tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti berlari, berjalan, menanjat, melempar, memukul dll. Apabila sistem muskuloskeletal anak telah matang maka keterampilan motorik pun akan jadi lebih baik. Keterampilan motorik kasar akan mempengaruhi keterampilan motorik halus misalnya menulis, menggambar dll. Akuisisi bahasa memungkinkan anak usia prasekolah untuk mengekspresikan pikiran dan kreativitas. Periode usia prasekolah merupakan masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak berusia 3 tahun menggunakan kalimat pendek yang hanya berisi informasi penting. Kosakata pada anak usia 3 tahun terdiri dari sekitar 900 kata. Anak usia prasekolah dapat memperoleh sebanyak 10 hingga 20 kata baru per hari dan pada usia 5 tahun biasanya memiliki kosakata 2.100 kata (8). Anak usia prasekolah cenderung memiliki emosi yang kuat. Mereka sangat bersemangat, bahagia, dan bingung dalam satu saat, kemudian merasa sangat kecewa setelahnya. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang jelas, dan ketakutan sangat nyata. Sebagian besar anak seusia ini telah belajar mengendalikan perilaku mereka. Mereka dapat menyebutkan perasaan yang mereka miliki untuk bertindak berdasarkan perasaan itu. Kuatnya perasaan dapat diekspresikan melalui tanah liat, permainan air, menggambar atau melukis, atau permainan dramatis seperti dengan boneka. Anak usia prasekolah sedang mengembangkan rasa identitas, mereka menyadari bahwa mereka adalah laki-laki atau perempuan. Mereka tahu bahwa mereka memiliki keluarga, komunitas, atau budaya tertentu (9)

Gambar 1 Pemeriksaan TB



Gambar 2 Pemeriksaan perkembangan menggunakan format KPSP



Gambar 3 Foto bersama



KESIMPULAN

Simpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan anak yang mengalami pertumbuhan normal sebanyak 15 orang anak, dan yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 2 orang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, A.A (2013) Pengantar Ilmu Kesehatan anak untuk guru-guruan kebidanan Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Yulizawati, dkk (2021) pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Indomedia pustaka. sidoarjo
- [3] Kemenkes 2016. Pedoman SDIDTK. Kemenkes RI. Jakarta
- [4] Kemenkes 2021. Data nasional. Kemenkes RI. Jakarta
- [5] Rohmawati W, Rahmawati NA. Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Involusi Kebidanan. 2012
- [6] Leny, Wiyarno, syafwandi. 2023. Peran day care dalam stimulasi dalam perkembangan fisik motorik anak usia 2-3 tahundi daycare kepik kuning tangerang selatan dalam. Jurnal IJEC. Universitas ngudi waluyo dalam [http: //jurnal.unw.ac.id/index. Php/IJEC](http://jurnal.unw.ac.id/index.Php/IJEC) diakses tanggal 5 Mei Juni 2024
- [7] Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. Penialian status Gizi. Jakarta. EGC
- [8] Taylor, C., Lillis, C., LeMone, P., & Lynn, P. A. (2011). Fundamentals of nursing: The art and science of nursing care. Lippincott Philadelphia
- [9] Kyle. T .2012. Essensial of pediatric nursing. Lippincot Williom & wilkins
- [10] Kemenkes RI. Pedoman pelaksanaan SDIDTK. Kemenkes RI. 2022